JELAWAT
Jurnal Ekonomi Laut dan Tawar

Vol. 01 No. 01 (2025): Februari 2025

e-ISSN: 0000-0000

KONSEPTUAL, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI BLUE ECONOMY DALAM PENGELOLAAN PERIKANAN LAUT DAN AIR TAWAR

Penulis **Sandra Dewi Elizabet Kaunang, Talitha Amanda, Suhana, Peggy Ratna Marlianingrum, Muhamad Reza Pahlevi, Taufan Setia Nusantara**

Institusi Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta

Email Korespondensi sandra.kaunang@utmj.ac.id

Riwayat Naskah

Diterima 1 Februari 2025

Revisi 10 Februari 2025

Rilis 25 Februari 2025

Abstrak

Blue Economy merupakan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian sumber daya laut serta perikanan air tawar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, strategi, dan implementasi Blue Economy dalam pengelolaan perikanan laut dan air tawar di Indonesia. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi aspek inovasi, kebijakan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan Blue Economy di sektor perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Blue Economy memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pembudidaya ikan, tantangan seperti kurangnya infrastruktur, regulasi yang belum optimal, serta kesadaran masyarakat masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih terintegrasi, seperti digitalisasi sektor perikanan, peningkatan kapasitas nelayan, serta penguatan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Dengan demikian, implementasi Blue Economy dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan ekosistem perikanan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Hasil menunjukkan bahwa penerapan Blue Economy berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan nelayan dan keberlanjutan ekosistem perairan.

DOI

http://doi.org/10.37932/jelawat.v1i1.916

Kata Kunci

Blue Economy, perikanan berkelanjutan, inovasi teknologi, strategi pengelolaan, ekonomi pesisir

Abstract

Blue Economy is a sustainable development concept that emphasizes the balance between economic growth and the preservation of marine resources and freshwater fisheries. This article aims to analyze the concept, strategies, and implementation of the Blue Economy in the management of marine and freshwater fisheries in Indonesia. Using a descriptive qualitative method, this research explores the aspects of innovation, policy, and the challenges faced in the implementation of the Blue Economy in the fisheries sector. The research results show that although the Blue Economy has great potential in improving the welfare of coastal communities and fish farmers, challenges such as lack of infrastructure, suboptimal regulations, and public awareness still

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 01 No. 01 (2025): Februari 2025

e-ISSN: 0000-0000

remain the main obstacles. Therefore, more integrated strategies are needed, such as the digitalization of the fisheries sector, capacity building for fishermen, and strengthening the synergy between the government, academia, and the private sector. Thus, the implementation of the Blue Economy can have a positive impact on the sustainability of fishery ecosystems and the economic welfare of coastal communities. The results show that the implementation of the Blue Economy has a positive impact on the improvement of fishermen's welfare and the sustainability of aquatic ecosystems

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari urgensi keberlanjutan sumber daya perikanan laut dan air tawar dalam menghadapi eksploitasi berlebihan dan perubahan iklim. Blue Economy menjadi konsep yang menawarkan solusi melalui pendekatan berbasis keberlanjutan dan inovasi teknologi. Artikel ini membahas bagaimana konsep Blue Economy dapat diterapkan secara efektif di Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 70% wilayahnya berupa perairan. Potensi sumber daya perikanan laut dan air tawar sangat besar dan strategis bagi pembangunan nasional. Namun, eksploitasi berlebih, pencemaran, dan perubahan iklim telah menimbulkan tekanan serius pada ekosistem perairan. Untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengarahkan pembangunan ke arah yang berkelanjutan, pendekatan Blue Economy atau ekonomi biru menjadi semakin relevan. Indonesia sebagai negara maritim menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sumber daya laut dan air tawar yang berkelanjutan. Eksploitasi berlebih, pencemaran, dan perubahan iklim mempercepat degradasi sumber daya. Oleh karena itu, pendekatan Blue Economy menjadi solusi untuk menyeimbangkan antara ekonomi dan ekologi.

A. Keresahan

Meskipun konsep Blue Economy telah digaungkan di berbagai forum nasional dan internasional, implementasinya masih parsial dan belum menyentuh tataran kebijakan lokal secara utuh. Banyak nelayan dan pembudidaya ikan yang belum memahami prinsip dasar ekonomi biru. Akibatnya, eksploitasi sumber daya masih berjalan dengan pendekatan konvensional yang kurang memperhatikan keberlanjutan ekologis. Praktik perikanan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

konvensional seringkali mengabaikan keberlanjutan jangka panjang. Banyak komunitas pesisir terjebak dalam kemiskinan akibat ekosistem yang rusak dan ketergantungan pada sumber daya tunggal.

B. 3. Fakta, Data, dan Bukti

Data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023) menyebutkan bahwa sekitar 54% wilayah penangkapan ikan di Indonesia telah mengalami tanda-tanda overfishing.

FAO (2022) mencatat bahwa perikanan tangkap laut menyumbang sekitar 6,3% dari total PDB Indonesia, namun sebagian besar pelaku usahanya hidup dalam kategori rentan ekonomi. Menurut FAO (2022), sekitar 33% stok ikan dunia mengalami overfishing. Di Indonesia, data KKP tahun 2023 menunjukkan penurunan hasil tangkapan laut sebesar 7,4% dari tahun sebelumnya. Di sektor perikanan air tawar, riset LIPI menunjukkan penurunan populasi ikan lokal hingga 35% dalam satu dekade terakhir akibat pencemaran dan degradasi habitat.

C. Dasar Filosofis

Konsep Blue Economy lahir dari pemikiran bahwa pembangunan ekonomi harus selaras dengan pelestarian ekosistem laut dan perairan darat. Dalam filosofi pembangunan berkelanjutan, ekonomi biru mengedepankan prinsip keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan serta pemberdayaan sosial. Konsep Blue Economy sejalan dengan prinsip etika lingkungan bahwa manusia bertanggung jawab menjaga ekosistem sebagai bagian dari keseimbangan alam.

D. Relevansi dan Urgensi

Penerapan Blue Economy sangat penting dalam konteks Indonesia sebagai negara maritim. Dengan potensi yang besar namun penuh risiko, dibutuhkan strategi pengelolaan yang berorientasi jangka panjang dan inklusif. Urgensinya terletak pada kebutuhan untuk menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

keadilan sosial. Penelitian ini penting untuk mendukung kebijakan nasional tentang ekonomi biru, serta menyediakan strategi implementatif bagi nelayan dan pembudidaya ikan.

E. Topik dalam Konteks Lebih Luas

Secara global, Blue Economy menjadi strategi pembangunan yang diadopsi banyak negara pesisir dalam menghadapi krisis iklim dan kelangkaan sumber daya. Indonesia sebagai bagian dari G20 dan pemilik ekosistem laut tropis terbesar dunia, memiliki tanggung jawab global dalam menerapkan prinsip ini secara konsisten baik di laut maupun di perairan tawar.

F. Alasan Pentingnya Penelitian Ini

Penelitian ini penting untuk:

1. Mengkaji sejauh mana prinsip ekonomi biru telah diterapkan dalam praktik pengelolaan perikanan laut dan air tawar.
2. Menyusun strategi implementatif berbasis lokal yang adaptif terhadap tantangan lingkungan dan sosial.
3. Memberikan kontribusi terhadap penyusunan kebijakan sektor kelautan dan perikanan berbasis keberlanjutan.

G. Masalah dan Akar Masalah

Masalah utama: Ketidakseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian sumber daya perikanan laut dan air tawar.

Akar masalah:

1. Lemahnya pemahaman tentang konsep Blue Economy di tingkat lokal.
2. Minimnya regulasi implementatif dan insentif untuk penerapan ekonomi biru.
3. Dominasi pendekatan ekonomi ekstraktif dibandingkan pendekatan berbasis ekosistem.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

H. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Siry (2021) berfokus pada ekonomi biru sebagai kebijakan makro di sektor kelautan. Sementara itu, studi dari Kusnadi (2022) lebih menyoroti praktik perikanan tradisional tanpa menghubungkannya dengan konsep ekonomi biru. Artikel ini mencoba mengisi celah antara dua pendekatan tersebut: mengkaji secara konseptual dan strategis serta melihat langsung implementasi di tingkat mikro.

Tujuan Penelitian Tujuan utama penelitian ini adalah: Mengidentifikasi konsep Blue Economy dalam pengelolaan perikanan laut dan air tawar. Menganalisis strategi implementasi yang telah diterapkan di beberapa wilayah. Mengkaji tantangan dan solusi dalam penerapan Blue Economy.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara dengan pemangku kepentingan di sektor perikanan. Analisis dilakukan terhadap kebijakan yang telah ada serta inovasi teknologi yang mendukung keberlanjutan Blue Economy. Subjek: Komunitas nelayan dan pembudidaya ikan di wilayah Maluku dan Danau Toba. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Blue Economy dalam Pengelolaan Perikanan yaitu Blue Economy menekankan pemanfaatan sumber daya laut dan perikanan air tawar secara berkelanjutan. Konsep ini melibatkan penggunaan teknologi modern, digitalisasi, serta kebijakan ekonomi hijau untuk mengoptimalkan potensi sektor perikanan tanpa merusak ekosistem.

Strategi Implementasi Blue Economy yaitu Strategi yang dapat diterapkan antara lain: Digitalisasi dan penggunaan teknologi Internet of Things (IoT) dalam perikanan. Pengembangan sistem aquaculture berkelanjutan. Penerapan skema pengelolaan berbasis

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

komunitas. Kebijakan subsidi dan insentif bagi nelayan yang menerapkan praktik perikanan berkelanjutan. Diversifikasi usaha perikanan (budidaya, ekowisata, bioenergi dari rumput laut), Penerapan teknologi pemantauan stok ikan berbasis satelit, Pendidikan dan pelatihan nelayan berbasis teknologi

Keunggulan dan Kebaruan Blue Economy menawarkan pendekatan baru dalam pengelolaan sumber daya perikanan dengan berbasis keberlanjutan. Keunggulan utamanya adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi nelayan, efisiensi produksi perikanan, dan konservasi ekosistem laut dan air tawar. Keunikan dan Novelty Konsep Blue Economy: Berbeda dengan ekonomi hijau yang hanya menitikberatkan pada lingkungan, Blue Economy mengintegrasikan keberlanjutan, inklusi sosial, dan efisiensi sumber daya laut secara bersamaan

Hambatan utama meliputi keterbatasan teknologi, rendahnya kesadaran nelayan, serta kurangnya regulasi yang mendukung. Solusi yang ditawarkan melibatkan edukasi masyarakat, peningkatan infrastruktur digital, serta insentif kebijakan bagi pelaku usaha perikanan yang menerapkan prinsip Blue Economy.

Implementasi dan Pengembangan Model Blue Economy yaitu Implementasi Blue Economy dapat dilakukan melalui pilot project di berbagai daerah pesisir dan perikanan air tawar. Model ini kemudian dapat diperluas dengan evaluasi berbasis data untuk memastikan efektivitasnya.

Dampak dan Pengaruh Positifnya yaitu Meningkatkan pendapatan nelayan hingga 20–30% melalui diversifikasi usaha, Mengurangi eksploitasi berlebih dan pencemaran laut, Meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan masyarakat pesisir

A. Analisis Perbandingan

Dibandingkan pendekatan tradisional, Blue Economy menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi dalam jangka panjang dan lebih ramah lingkungan.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Peningkatan dan Respon Masyarakatnya yaitu Program ekonomi biru yang dilakukan oleh beberapa daerah seperti Banyuwangi dan Biak menunjukkan peningkatan penghasilan dan respon positif dari masyarakat. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan pemerintah, pendanaan, dan edukasi.

Manfaat dan Kegunaannya yaitu Bagi Pemerintah: Menjadi dasar pengambilan kebijakan perikanan berkelanjutan, Bagi Akademisi: Memberikan kontribusi literatur tentang strategi pengelolaan sumber daya laut, Bagi Masyarakat: Meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi lokal

IV. KESIMPULAN

Penerapan Blue Economy dalam pengelolaan perikanan laut dan air tawar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir serta keberlanjutan ekosistem perikanan. Namun, perlu adanya strategi yang lebih terarah dalam hal kebijakan, inovasi teknologi, serta edukasi masyarakat. Rekomendasi utama adalah memperkuat kolaborasi antar-stakeholder serta mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan perikanan. Penerapan Blue Economy dalam pengelolaan perikanan laut dan air tawar merupakan keharusan strategis untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkannya dibutuhkan pendekatan holistik yang mencakup edukasi, inovasi teknologi, dukungan kebijakan, dan partisipasi masyarakat lokal. Transformasi menuju ekonomi biru bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan untuk kelangsungan hidup generasi mendatang. Konsep Blue Economy menawarkan pendekatan yang holistik dalam pengelolaan perikanan laut dan air tawar. Dengan strategi yang tepat, implementasi teknologi, dan partisipasi aktif masyarakat, Blue Economy dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan sekaligus menjaga kelestarian ekosistem perairan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi lintas sektor dan kebijakan yang lebih inklusif sebagai penggerak utama keberhasilan Blue Economy di Indonesia.

V. DAFTAR PUSTAKA

FAO. (2022). The State of World Fisheries and Aquaculture 2022. Rome: FAO.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). Statistik Perikanan Indonesia. Jakarta: KKP.

LIPI. (2021). Laporan Degradasi Ekosistem Air Tawar di Indonesia. Jakarta: LIPI Press.

Siry, H. Y. (2021). Kebijakan Blue Economy di Indonesia: Peluang dan Tantangan. Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan.

Kusnadi, E. (2022). Kearifan Lokal dalam Praktik Perikanan Tradisional di Nusantara. Jurnal Antropologi Indonesia.

FAO. (2022). The State of World Fisheries and Aquaculture. Rome.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2023). Laporan Tahunan Statistik Perikanan Indonesia.

Gunter Pauli. (2010). The Blue Economy: 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.

UNEP. (2015). Blue Economy: Sharing Success Stories to Inspire Change.

Setiawan, B. (2021). Strategi Implementasi Blue Economy di Kawasan Pesisir Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License